

Perancangan Mobile Web Tarian Adat Gawir Ende Flores Sebagai Warisan Budaya

Design Document

Dosen Pembimbing

Dr. Suwito Casande, S.Sn., M.Ds.

Kresentius Agung Sa Putra

00000060643



VISI

Mengembangkan *platform digital* yang menyediakan informasi serta pemahaman bagi generasi muda di Ende mengenai nilai, makna, dan identitas budaya dalam tarian adat Gawi, melalui media modern yang mudah diakses dan sesuai dengan kebiasaan penggunaan media digital.

MISI

Misi pengembangan *mobile web* tarian adat Gawi adalah menyediakan *platform* edukatif yang menyediakan informasi budaya secara terstruktur, mudah diakses, dan relevan bagi generasi muda.

TUJUAN

Tujuan perancangan ini adalah untuk meningkatkan minat dan pemahaman generasi terhadap kebudayaan lokal melalui penyajian konten yang informatif dan interaktif sehingga mengurangi hambatan akses informasi yang sebelumnya hanya disampaikan secara lisan dan sulit dijangkau.

Final Project

Overview Gawi Nua



Gawi Nua adalah *mobile web* interaktif yang memberikan informasi dan pemahaman terkait tarian adat Gawi Ende, Flores untuk generasi muda. Serta menjadi media digital yang menghubungkan generasi muda dengan warisan budaya lokal secara menarik dan bermakna.

Batasan Perancangan

Perancangan media informasi berbasis *mobile web* yang menyajikan informasi tentang sejarah, alat musik, pakaian adat, properti, Mosalaki, tradisi, prosesi, galeri, hingga lokasi rumah adat.

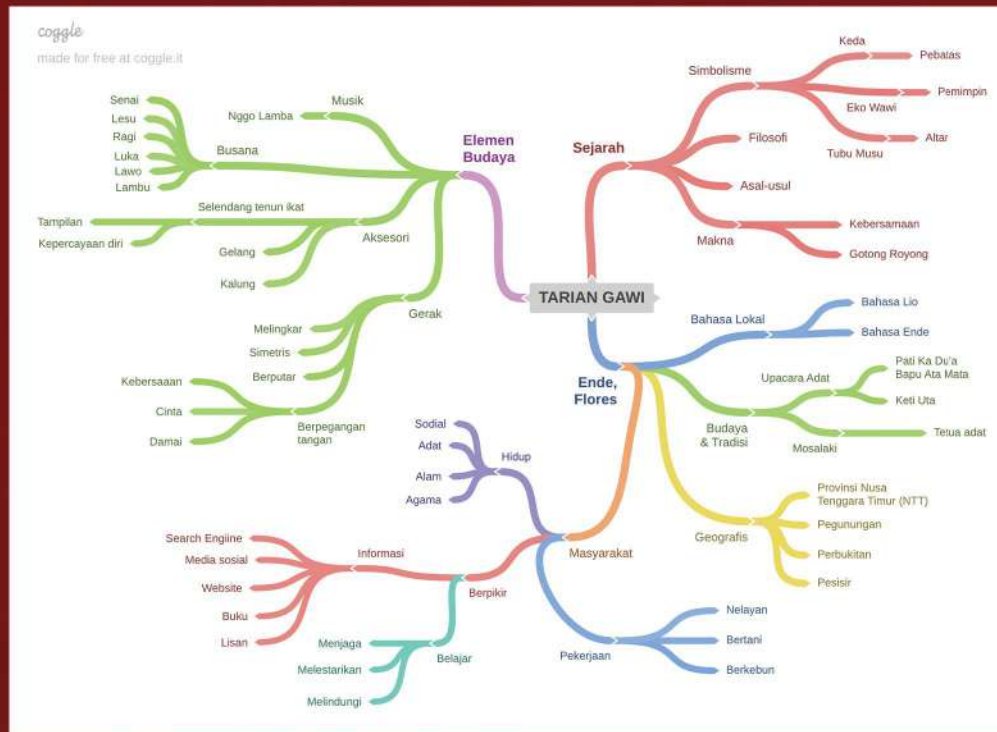
Target *audience* merupakan generasi muda dengan usia 16-25 tahun dan berdomisili di Ende, Flores NTT

Resolusi

Penulis menggunakan rasio layar dengan ukuran 360 X 800 sebagai dasar dalam ukuran perancangan. Tetapi terdapat beberapa halaman yang menggunakan rasio layar berbeda sehingga pengguna dapat melakukan *scroll* kebawah untuk mendapatkan informasi konten lainnya.

Final Project

Mindmapping & keywords



Dari susunan *mindmap* yang penulis buat, kemudian ditentukanlah 3 *keywords* utama yang meliputi kata : **Lestari, Tradisi, dan Melingkar**

Lestari

Lestari melambangkan keberlanjutan dan kelestarian nilai budaya yang diwariskan turun-temurun. Kata ini menggambarkan bagaimana tradisi yang telah ada sejak masa leluhur tetap dijaga dan diteruskan hingga kini.

Tradisi

Tradisi menggambarkan inti dari tarian Gawi sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Ende. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, serta identitas kultural suku Lio.

Melingkar

Melingkar merupakan simbol utama dari bentuk Tarian Gawi, di mana penari pria dan wanita saling bergandengan membentuk lingkaran. Bentuk lingkaran ini memiliki makna persatuan, kebersamaan.



“Menari dalam lingkaran tradisi”

Big idea ini merepresentasikan ajakan bagi generasi muda untuk kembali terlibat dalam budaya Gawi dengan pemahaman yang lebih mendalam. Lingkaran Gawi menjadi penanda keberlanjutan tradisi yang perlu dijaga.

Final Project

Moodboard



Final Project

Color Palette & Typeface



Playfair Display

Regular	Medium	Semi Blod	Blod	Extra Blod	Black
Aa	Aa	Aa	Aa	Aa	Aa
<i>Aa</i>	<i>Aa</i>	<i>Aa</i>	<i>Aa</i>	<i>Aa</i>	<i>Aa</i>

Playfair Display merupakan jenis huruf serif yang memiliki bentuk huruf klasik sehingga dianggap dapat mencerminkan nilai luhur budaya.

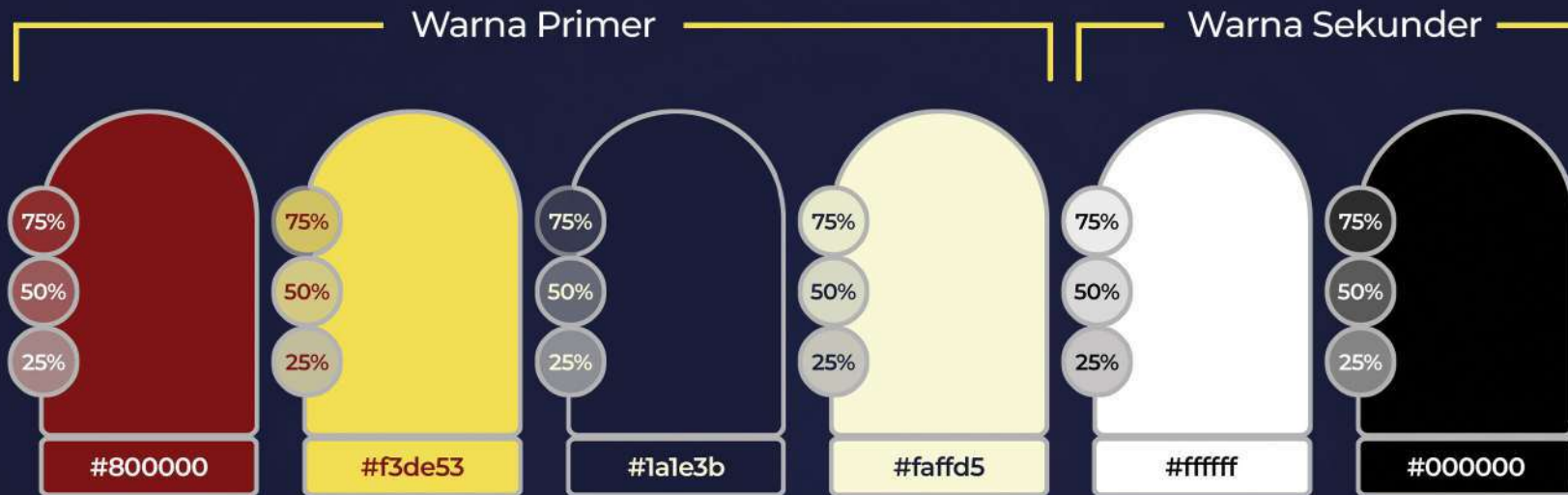
Montserrat

Thin	ExtraLight	Light	Regular	Medium	Semi Bold	Bold	Extra Bold	Black
Aa	Aa	Aa	Aa	Aa	Aa	Aa	Aa	Aa
<i>Aa</i>	<i>Aa</i>	<i>Aa</i>	<i>Aa</i>	<i>Aa</i>	<i>Aa</i>	<i>Aa</i>	<i>Aa</i>	<i>Aa</i>

Montserrat adalah jenis huruf sans-serif yang memiliki bentuk yang proporsional sehingga berperan sebagai penyeimbang antara heading dan juga isi teks.

Final Project

Color Palette & Typeface



Pemilihan palet warna yang meliputi warna primer diambil berdasarkan warna motif dari kain tenun khas Ende yaitu ragi dan lawo yang menggambarkan semangat kebersamaan, nilai spiritual, dan kehangatan budaya Gawi dan warna sekunder diambil berdasarkan warna netral yang berfungsi menjaga keseimbangan visual dan menjadi penentu kontras gelap dan terang pada isi teks.

Final Project

User Persona Primer & Sekunder



Dion Se'a

Usia : 22
Gender : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Domisili : Ende Flores, NTT
SES : B

Dion merupakan Mahasiswa jurusan Sejarah, yang sedang menjalani PPL sebagai guru sejarah di SMA Negeri 1 Ende. Dion memiliki kepedulian tinggi terhadap pelestarian budaya tarian adat Gawi. Ia sering mencari referensi budaya melalui internet untuk mendukung kegiatan mengajarnya di sekolah.

Goals

- Mengakses informasi sejarah untuk bahan materi ajar.
- Menjadi jembatan antara budaya tradisional dan generasi muda di sekolah.

Behaviour

- Mengakses internet setiap hari untuk mencari referensi sejarah dan budaya.
- Aktif menggunakan laptop dan smartphone untuk mengajar serta membuat bahan ajar.
- Lebih suka website dengan tampilan bersih, navigasi jelas, dan dilengkapi media visual/video.

Masalah

- Minimnya media online yang membahas Gawi secara lengkap.
- Website budaya cenderung memiliki tampilan lama dan tidak menarik bagi pelajar.

Motivation

Curiosity



Convenience



Preferred Channels

Social Media



Printed Media



Online Portals



Petrus Kevin Meja

Usia : 22
Gender : Laki-laki
Pekerjaan : Pekerja Lepas
Domisili : Ende Flores, NTT
SES : C

Kevin merupakan seorang pekerja lepas yang familiar dan memiliki ketertarikan pribadi terhadap kebudayaan tarian Gawi yang pernah ia saksikan saat acara adat di kampung halamannya. Ia ingin memahami filosofi dan nilai sosial di balik tarian tersebut sebagai bentuk kebanggaan terhadap identitas daerah.

Goals

- Menemukan sumber informasi budaya lokal yang mudah diakses.
- Menikmati konten budaya yang dikemas menarik, visual, dan interaktif.

Behaviour

- Menggunakan smartphone sebagai perangkat utama untuk mencari informasi.
- Aktif dalam penggunaan media sosial.
- Jarang mengunjungi lokasi prosesi rumah adat.
- Familiar dengan tarian Gawi.
- Peduli terhadap pelestarian kebudayaan.

Masalah

- Kurang memahami filosofi, makna dan nilai dalam tarian Gawi.
- Jarang menemukan informasi terkait tarian Gawi pada media digital.

Motivation

Curiosity



Convenience



Preferred Channels

Social Media



Printed Media



Online Portals

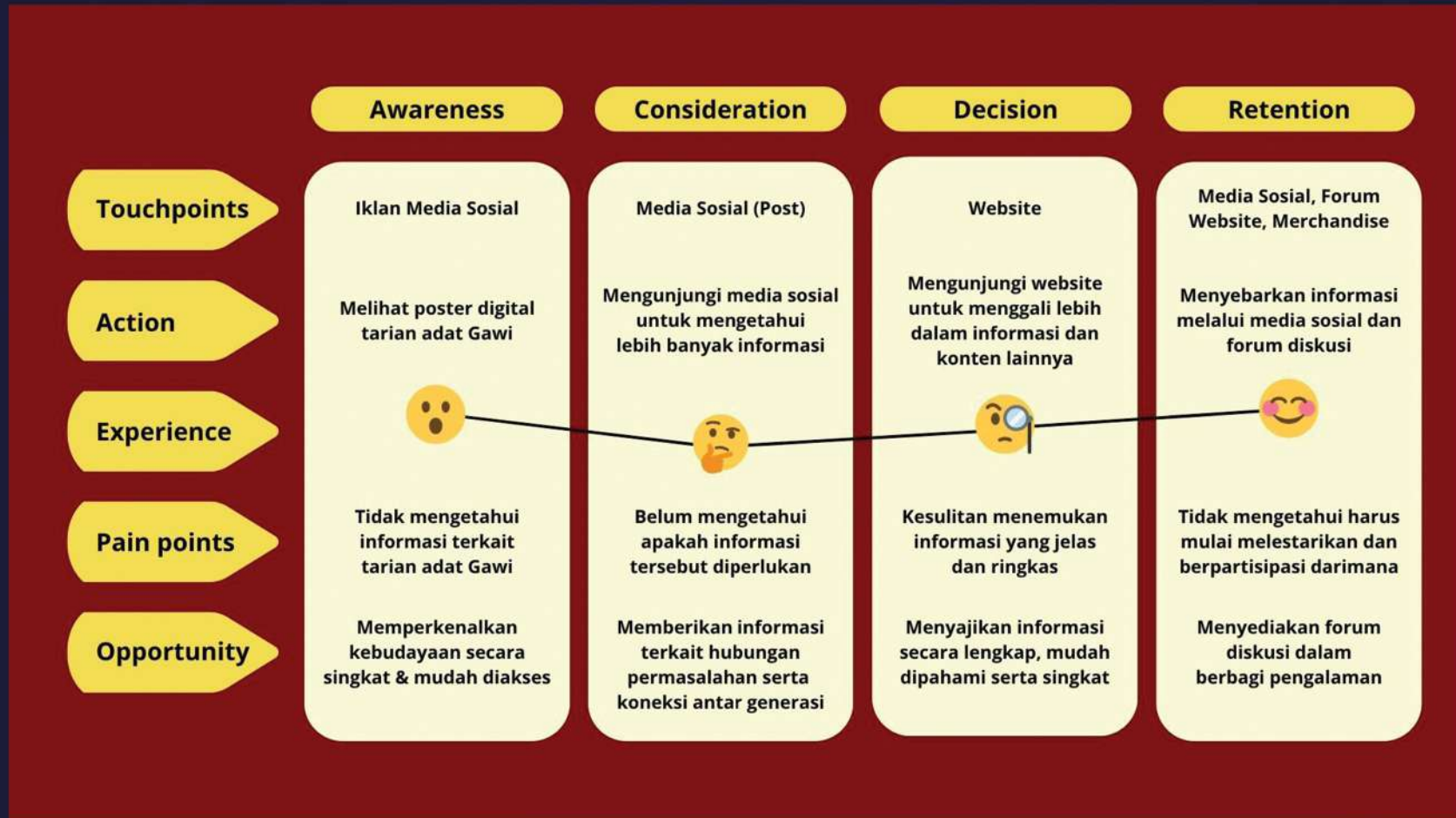


User Persona Primer

User Persona Sekunder

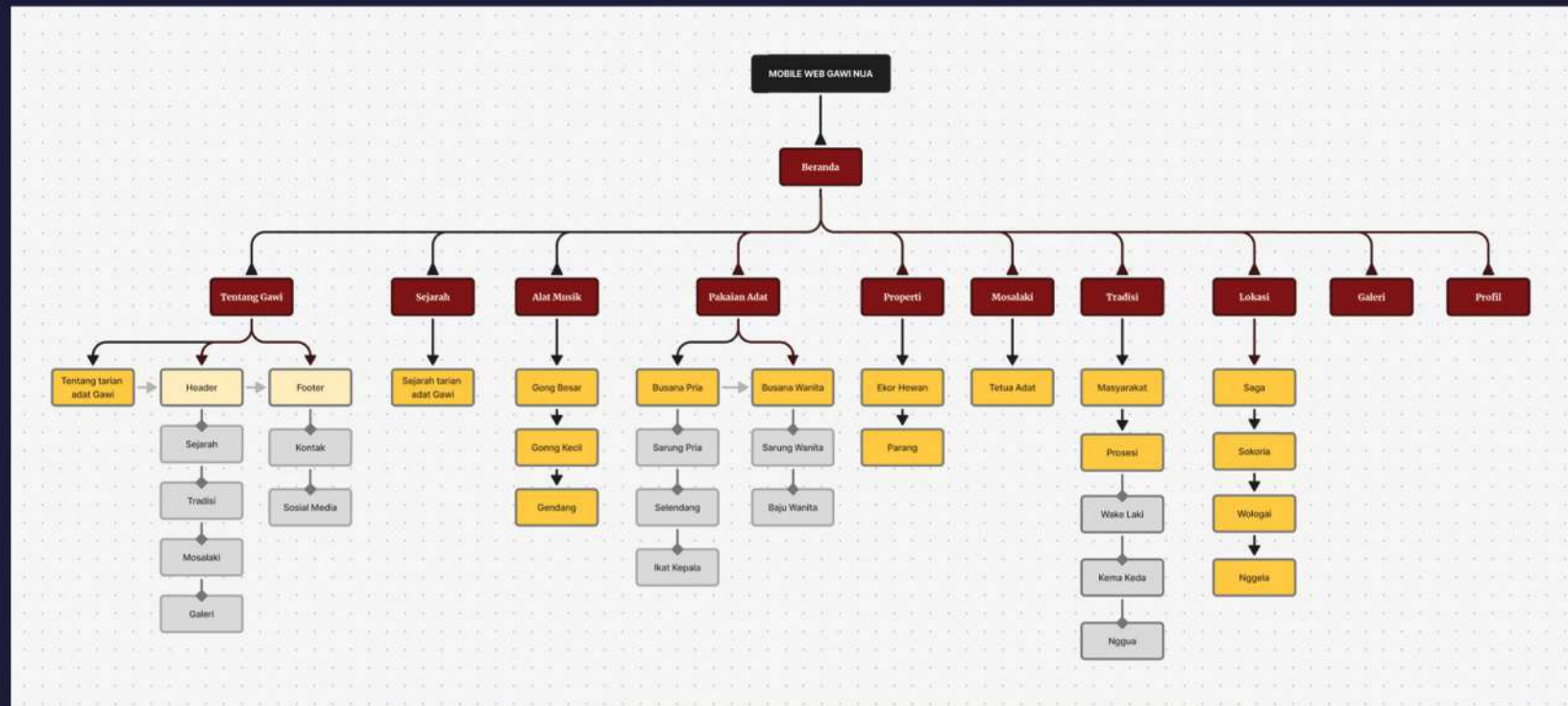
Final Project

User Journey



Final Project

Sitemap



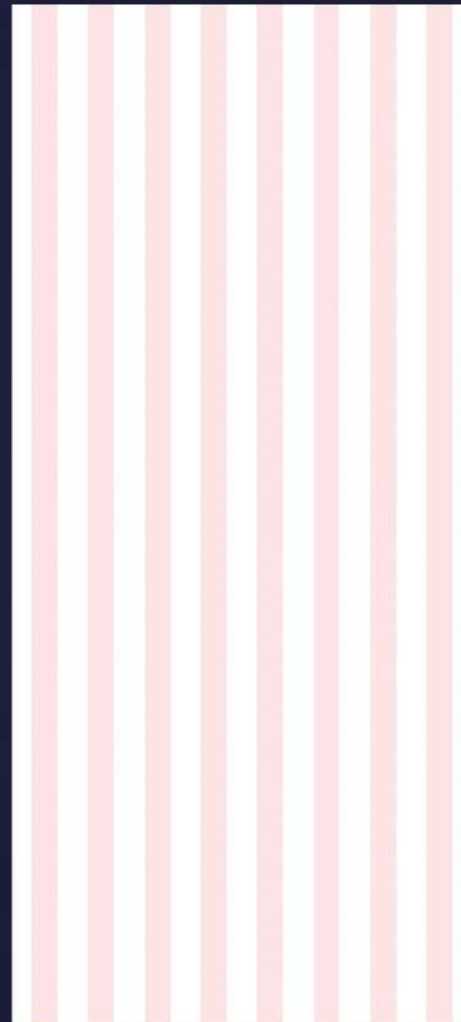
Terdapat menu utama yang terdiri dari beranda, sejarah, alat musik, pakaian adat, properti, Mosalaki, tradisi, prosesi, galeri, hingga lokasi rumah adat.

Final Project

Grid



Tata letak pada *mobile web* ini dirancang dengan sistem multikolom yang terdiri atas 8 kolom, dengan *gutter* berukuran 16 px dan margin sebesar 24 px



Final Project

Logo



Logo “Gawi Nua” menggunakan bentuk lingkaran yang tersusun dari ilustrasi tangan yang saling menggenggam. Penggunaan elemen tangan dan komposisi melingkar memiliki makna kebersamaan, gotong-royong, dan persatuan masyarakat Ende.

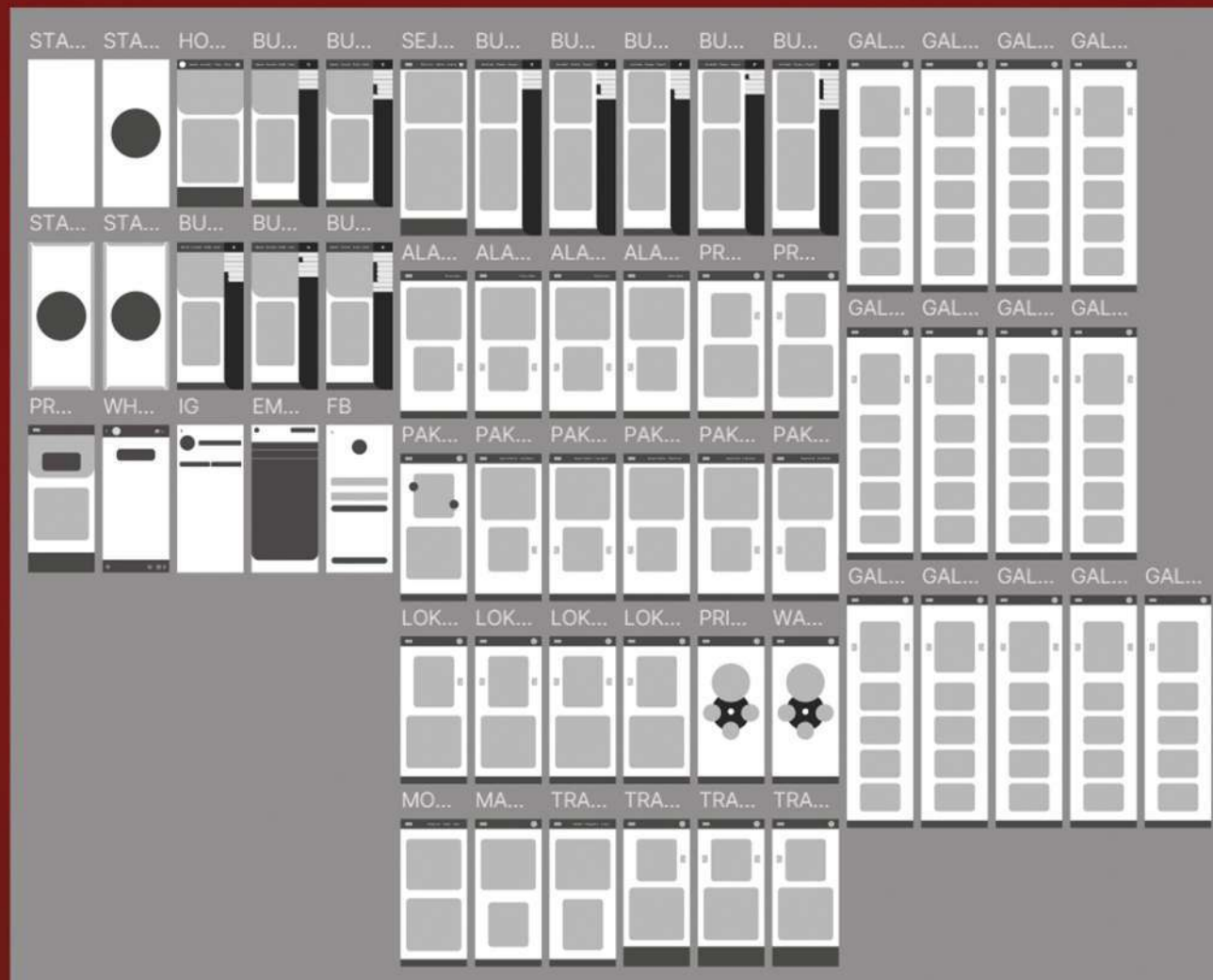
Warna kuning dipilih karena menghadirkan kesan hangat, ceria, dan energik yang sejalan dengan suasana perayaan dalam tarian adat Gawi. Warna kuning berfungsi sebagai elemen penegas identitas budaya sekaligus daya tarik visual bagi pengguna muda.

Tipografi serif dipilih untuk memadukan kesan tradisional dan elegan dalam satu karakter visual.



Final Project

Low Fidelity Wireframe



Final Project

Tombol dan Ikon



Hamburger

Color : #ffffff
Width : 21 px
Height : 17 px



While
Hovering
and Click

Hamburger ➔ Back

Color : #ffffff
Width : 21 px
Height : 17 px



While
Hovering
and Click

Kembali

Color : #f3ef53
Width : 63 px
Height : 22 px



While
Hovering
and Click

Next & Back

Color : #ffffff
Width : 24 px
Height : 38 px



Click and
Navigate

Keseluruhan ikon dan tombol dirancang berdasarkan morif-motif tertentu yang penulis temukan pada kain adat khas Ende, Flores NTT.

Final Project

Tombol dan Ikon



Menu

Montserrat
Semi Bold
12 px

Sejarah → Sejarah

While
Hovering
and Click

Tombol Switch

Width : 51 px
Height : 24 px



While
Hovering
and Click

Tombol Detail Busana

Width : 51 px
Height : 24 px



After
Delay
and Click

Final Project

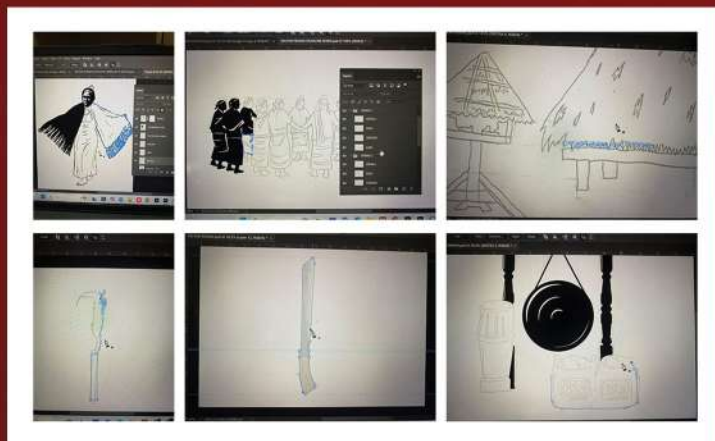
Ilustrasi



Sketsa



Digitalisasi



Final Project

Ilustrasi Final



Ilustrasi menggunakan teknik siluet dengan menggunakan referensi pada dokumentasi penulis sebagai dasar pembuatan ilustrasi. Ilustrasi yang di buat meliputi penari Wanita, alat musik, properti, rumah adat, dan keseluruhan penari.

Final Project

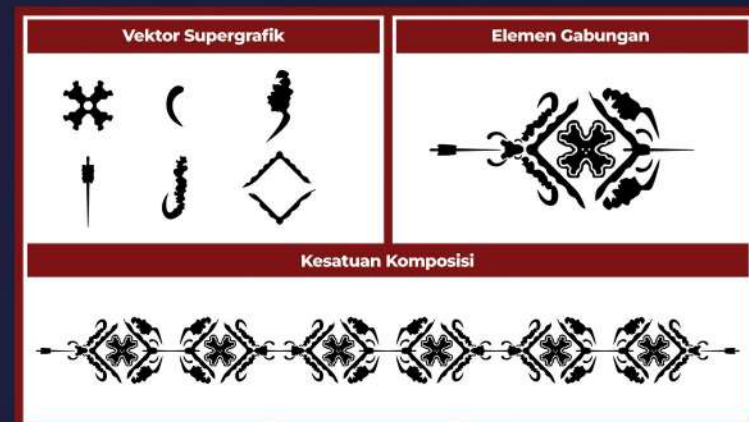
Supergrafik



Sketsa



Digitalisasi



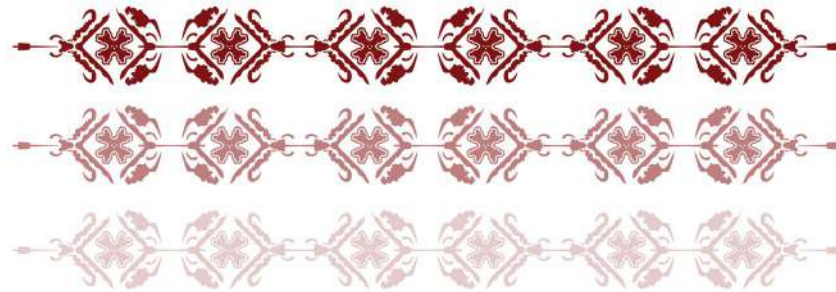
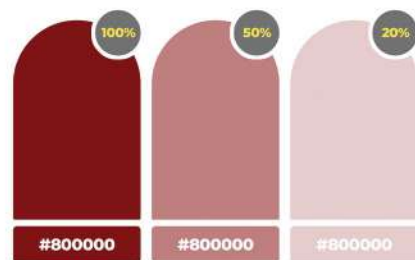
Supergrafis diambil berdasarkan motif yang ada pada kain tenun khas Ende, Flores yang memiliki bentuk artistik dan lekukan organik. Beberapa bentuk diambil dan di satukan sehingga menjadi sebuah supergrafik yang menjadi salah satu aset visual dalam desain perancangan ini.

Final Project

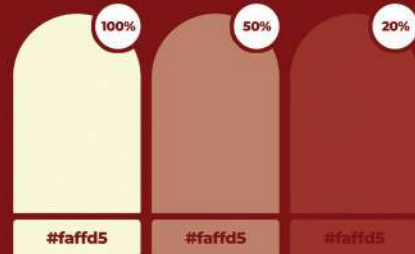
Supergrafik Final



Gradasi Warna 1

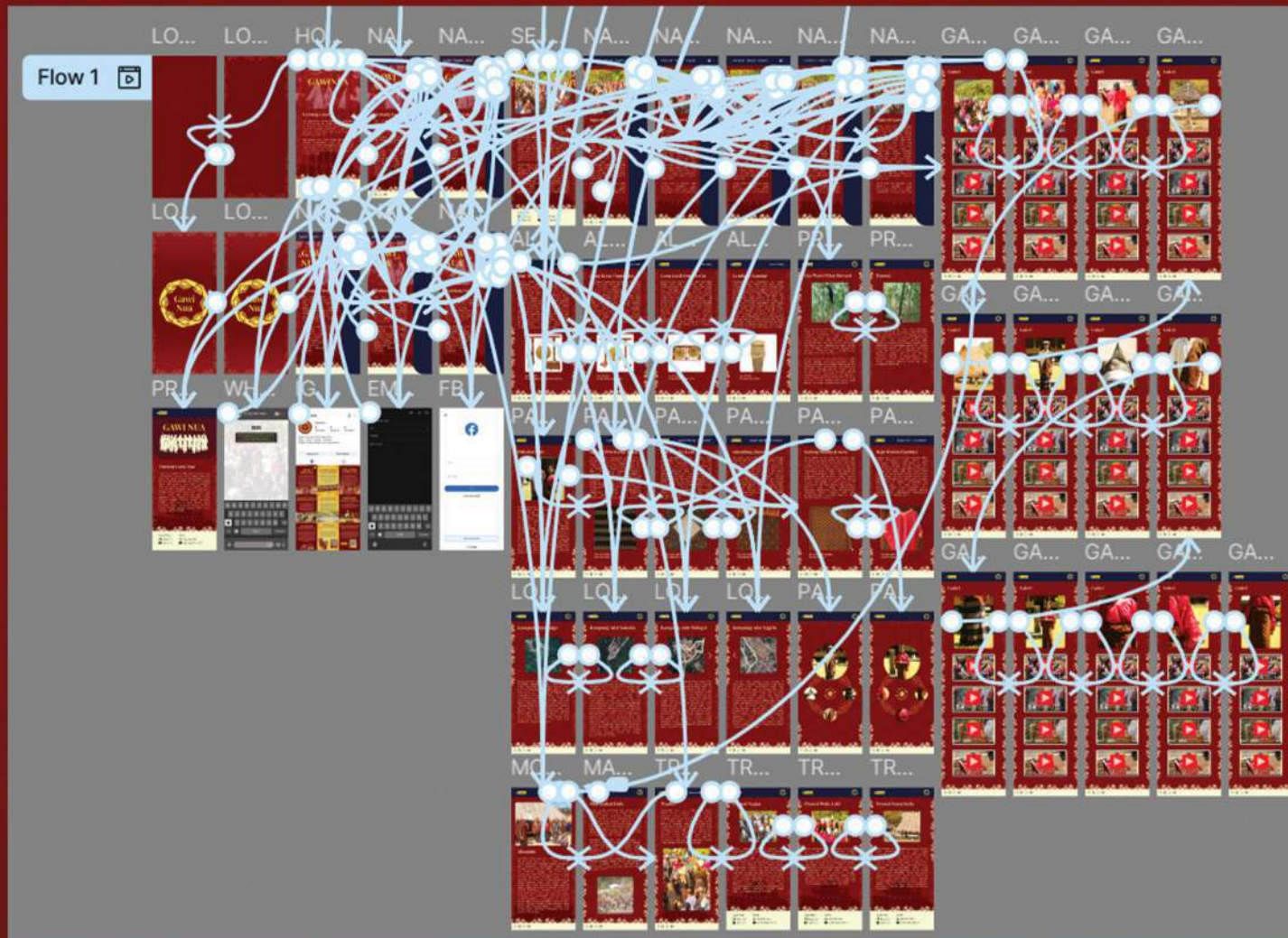


Gradasi Warna 2



Final Project

Prototype



Final Project

High Fidelity Wireframe



Final Project

High Fidelity Loading Screen



Final Project

High Fidelity Beranda



Final Project

High Fidelity Sejarah



Final Project

High Fidelity Alat Musik

[Kembali](#)[Tonton Video](#)

Alat Musik

Dalam tarian adat Gawī, alat musik memegang peranan penting sebagai pengiring utama yang membangun suasana kebersamaan dan semangat para penari. Irian musik pada tarian ini umumnya menggunakan alat musik tradisional seperti gendang (*Lamba*), dan gong (*Nggo*) yang dimainkan secara ritmis dan selaras dengan gerakan tari. Bunyi gendang menjadi penanda tempo, sementara gong memberikan aksan yang memperkuat dinamika tarian. Selain itu, suara nyanyian atau syair adat (*Sodha*) sering mengiringi pertunjukan, berisi ungkapan rasa syukur, doa, atau nasihat kehidupan. Kombinasi antara musik, nyanyian, dan gerak tari menciptakan harmoni yang khas, mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas terhadap tradisi dan leluhur.



Alat Musik
Gong (Nggo) & Gendang (Lamba)

[Kembali](#)[Tonton Video](#)

Gong Besar (Nggo Ria)

Gong Besar (Nggo Ria) merupakan alat musik tradisional yang dibuat dari logam perunggu atau kuningan dengan bagian tengah menonjol (pencon) sebagai titik pukul utama. Instrumen ini menghasilkan bunyi bernada rendah dan bergema panjang "gonggg..." yang memberikan aksan kuat dalam setiap pola irama musik pengiring tari. Dalam konteks tarian adat Gawī, gong berfungsi sebagai penanda pergantian gerak atau bagian penting dalam pertunjukan, sekaligus mempertegas suasana sakral dan dinamis. Cara memainkannya dilakukan dengan memukul bagian pencon menggunakan pemukul kayu, yang ujungnya sering kali dilapisi kain tebal, secara teratur mengikuti pola ritme gendang.



Alat Musik
Gong Besar (Nggo Ria)

[Kembali](#)[Tonton Video](#)

Gong Kecil (Nggo Lo'o)

Sama halnya dengan Gong besar, Gong Kecil (Nggo Lo'o) juga merupakan alat musik tradisional yang dibuat dari logam perunggu atau kuningan dengan bagian tengah menonjol (pencon) sebagai titik pukul utama. Instrumen ini menghasilkan bunyi bernada rendah dan bergema panjang "gonggg..." yang memberikan aksan kuat dalam setiap pola irama musik pengiring tari. Dalam konteks tarian adat Gawī, gong berfungsi sebagai penanda pergantian gerak atau bagian penting dalam pertunjukan, sekaligus mempertegas suasana sakral dan dinamis. Cara memainkannya dilakukan dengan memukul bagian pencon menggunakan pemukul kayu, yang ujungnya sering kali dilapisi kain tebal, secara teratur mengikuti pola ritme gendang.



Alat Musik
Gong Kecil (Nggo Lo'o)

[Kembali](#)[Tonton Video](#)

Gendang (Lamba)

Gendang (Lamba) merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari kayu pohon nangka atau jenis kayu keras lainnya yang dilubangi pada bagian tengahnya. Bagian atas gendang ditutup menggunakan kulit kambing atau kerbau yang telah dikeringkan dan direntangkan kuat dengan tali rotan. Alat musik ini menghasilkan bunyi "dum" dan "tak" yang ritmis, dengan perbedaan nada dalam dan nyaring tergantung pada sisi yang dipukul. Dalam tarian adat Gawī, gendang Lamba berfungsi sebagai penentu tempo utama untuk menjaga keseragaman gerak para penari agar tetap selaras. Cara memainkannya dilakukan dengan tangan dan stik kayu secara bergantian, mengikuti pola pukulan berulang yang seirama dengan nyanyian serta langkah tarian, dan umumnya dimainkan oleh laki-laki.



Alat Musik
Gendang (Lamba)



Final Project

High Fidelity Pakaian Adat



[Kembali](#)[GAWI NUA](#)

Pakaian Adat



Busana Pria

Busana Wanita

Dalam Tarian Adat Cawi, Para Penari Biasanya Mengenakan Busana Adat Khas Lio (Lawo Lambu) Yang Dibuat Dari Tenunan Ikat Tradisional Dengan Motif Dan Warna Yang Sarat Makna Filosofis. Penari Laki-Laki Umumnya Mengenakan Kain Sarung Tenun (Luka/Zuka) Dan Selendang (Senai) Yang Disampirkan Di Bahu, Dilengkapi Dengan Hiasan Kepala Sederhana (Lesu/Zesu) Sebagai Lambang Kehormatan Dan Keberanian. Sementara Itu, Penari Perempuan Memakai Kain Tenun Bermotif Khas (Lawo/Zawo) Dengan Atasan kebaya Atau Blus Tradisional. Setiap Unsur Pakaian Dalam Tarian Cawi Tidak Hanya Berfungsi Sebagai Pelenkap Estetika, Tetapi Juga Mencerminkan Kesakralan, Dan Rasa Hormat Terhadap Leluhur Yang Menjadi Inti Dari Pelaksanaan Tarian Tersebut.



[Kembali](#)[Busana Wanita](#)[Lihat Detail](#)

Sarung Pria (Luka/Zuka)

Luka Atau Zuka Merupakan Sarung Tenun Tradisional Yang Dikenakan Penari Laki-Laki Dalam Tarian Adat Cawi. Panjangnya Sekitar 70 Cm, Sehingga Cukup Untuk Dilikat Melingkar Di Kepala. Lesu Umumnya Terbuat Dari Kain Tenun Berukuran Kecil Atau Pita Kain Berwarna Merah Dan Hitam Dengan Motif Sederhana. Sebelum Digunakan, Kain Ini Dilipat Menjadi Bentuk Pita Panjang Agar Motifnya Tampak Rapi, Kemudian Dilingkarkan Di Kepala Dan Dilikat Di Bagian Belakang Atau Sisi Kanan. Secara Simbolis, Lesu Melambangkan Keberanian, Kehormatan, Serta Keslapn Seorang Laki-Laki Dalam Menjaga Keharmonisan Dan Keseimbangan Di Tengah Masyarakat.



Pakaian Adat Pria Sarung (Luka)



[Kembali](#)[Busana Wanita](#)[Lihat Detail](#)

Ikat Kepala (Lesu/Zesu)



Pakaian Adat Pria Ikat Kepala (Lesu)



[Kembali](#)[Busana Wanita](#)[Lihat Detail](#)

Selendang (Senai)

Selendang Tenun (Senai) Merupakan Bagian Penting Dari Busana Adat Lio Dalam Tarian Cawi. Kain Ini Berukuran Sekitar 1,5 Meter Dengan Lebar 25-30 Sentimeter, Dibuat Dari Tenunan Halus Berbahan Kapas Atau Sutra Tradisional Dengan Motif Garis Dan Warna Kontras Seperti Merah, Hitam, Dan Kuning. Cara Pemakalannya Adalah Dengan Menyampirkannya Di Bahu Kiri Atau Kanan Dan Melipatnya Dua Kali Agar Tidak Mudah Terlepas Saat Menari. Selain Berfungsi Sebagai Pelenkap Estetika, Senai Melambangkan Hubungan Manusia Dengan Roh Penjaga Serta Menjadi Simbol Penghormatan Terhadap Tantu Dan Leluhur.



Pakaian Adat Pria Selendang (Senai)



[Kembali](#)[Busana Pria](#)[Lihat Detail](#)

Sarung Wanita (Lawo)

Lawo Adalah Busana Adat Perempuan Suku Lio Yang Digunakan Dalam Tarian Cawi. Kain Tenun Ikat Ini Berukuran Sekitar 2-2,5 Meter Dengan Lebar 1 Meter, Dibuat Dari Benang Katun Alami Dan Diwarnai Dengan Pewarna Tumbuhan Seperti Indigo Atau Mengkudu. Cara Memakainya Yaitu Dililitkan Dari Pinggang Hingga Mata Kaki Seperti Sarung, Dengan Kebaya Atau Blus Tradisional Sebagai Atasan. Kain Dilipat Ke Arah Dalam Secara Vertikal Agar Tampak Rapi Saat Menari. Secara Simbolis, Lawo Lambu Melambangkan Kesucian, Kesopanan, Serta Penghormatan Terhadap Leluhur, Dengan Motif Yang Menggambarkan Hubungan Manusia, Alam, Dan Roh Nenek Moyang.



Pakaian Adat Wanita Sarung (Lawo)



[Kembali](#)[Busana Pria](#)[Lihat Detail](#)

Baju Wanita (Lambu)

Kebaya Atau Blus Tradisional Yang Dikenakan Penari Perempuan Dalam Tarian Gawi Merupakan Busana Adat Khas Lio Yang Disesuaikan Dengan Bentuk Tubuh Dan Umumnya Panjang Hingga Sebatas Pinggang. Terbuat Dari Katun Tipis Atau Sutra Lokal, Pakaian Ini Sering Dihiasi Benda Atau Bordiran Halus. Kebaya Dipakai Sebagai Atasan Dan Dipadukan Dengan Kain Lawo Lambu, Dengan Bagian Bawah Sedikit Dimasukkan Ke Pinggang Agar Rapi Saat Menari. Saat Dilipat, Kebaya Cukup Dirapikan Tanpa Dilipat Khusus. Secara Simbolis, Kebaya Melambangkan Kelembutan, Keanggunan, Dan Kesopanan Perempuan Lio.



Pakaian Adat Wanita Atasan Kebaya/Blus



Final Project

High Fidelity Detail Pakaian



Final Project

High Fidelity Properti



[Kembali](#)

Eko Wawi (Ekor Hewan)



Eko wawi merupakan properti utama dalam tarian adat Gawli yang memiliki makna simbolik mendalam bagi masyarakat setempat. Berasal dari tradisi pengorbanan hewan, eko wawi melambangkan ungkapan syukur kepada Tuhan dan leluhur atas panen, kesehatan, serta kebersamaan sosial. Karena babi dianggap hewan sakral, penggunaan ekornya mencerminkan penghormatan terhadap alam dan roh leluhur.

Secara fungsional, eko wawi digunakan oleh penari laki-laki, terutama pemimpin tarian, dengan digerakkan mengikuti irama gong dan gendang untuk menampilkan semangat dan kekuatan. Penggunaannya tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga bermakna filosofis sebagai simbol pengorbanan dan keteguhan hidup masyarakat Ende. Properti ini umumnya digunakan pada upacara adat seperti pesta panen, dan ritual penghormatan leluhur.

[Kembali](#)

Parang



Dalam tarian adat Gawli dan kehidupan masyarakat Ende Lio, parang melambangkan kekuatan, kehormatan, dan tanggung jawab laki-laki. Dalam Gawli, parang menjadi simbol keberanian dan kesiapan menjaga adat, sekaligus keseimbangan antara kekuatan dan kedamaian. Di kehidupan sehari-hari, parang berfungsi sebagai alat kerja dan lambang harga diri, menandakan kedewasaan serta identitas budaya laki-laki Lio. Dengan demikian, parang merepresentasikan nilai keberanian, kerja keras, dan kebersamaan dalam menjaga harmoni hidup dan adat masyarakat Ende Lio.

Final Project

High Fidelity Mosalaki, Masyarakat dan Tradisi



[Kembali](#) [Masyarakat](#) [Tradisi](#) [Galeri](#)



Mosalaki

Mosalaki adalah pemimpin adat masyarakat Lio di Ende yang memiliki peran penting dalam mengatur kehidupan sosial, pertanian, dan keagamaan masyarakat. Jabatan ini bersifat turun-temurun melalui garis laki-laki dan berkaitan dengan hak tanah serta kedudukan sosial. Sebagai pusat struktur adat, Mosalaki berfungsi memberi arahan dalam pelaksanaan ritual dan menjadi penghubung antara manusia, alam, dan leluhur. Dalam tarian adat Gawli, khususnya pada upacara Ngguwa, Mosalaki berperan menjaga kesakralan prosesi. Keberadaan Mosalaki mencerminkan kesinambungan tradisi dan stabilitas sosial, meskipun kini menghadapi tantangan dalam mempertahankan relevansinya di tengah modernisasi. Dengan demikian, Mosalaki tidak hanya menjadi simbol kepemimpinan adat, tetapi juga penjaga nilai-nilai budaya yang memperkuat identitas masyarakat Lio dari generasi ke generasi.



[Kembali](#) 

Masyarakat Ende

Dalam aspek pekerjaan dan status sosial, masyarakat Suku Lio di daerah pedalaman sebagian besar berprofesi sebagai petani ladang, peternak, serta pengrajin tenun ikat tradisional yang menjadi identitas budaya mereka. Sebaliknya, masyarakat Suku Ende di wilayah perkotaan lebih banyak terlibat dalam sektor perdagangan, jasa, dan pemerintahan, dengan tingkat pendidikan dan mobilitas sosial yang relatif lebih tinggi.

Kentalnya kehidupan adat masyarakat Lio tercermin dalam berbagai kegiatan budaya, terutama upacara adat yang menjadi bagian penting dari struktur sosial mereka. Setiap pelaksanaan upacara adat tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga menjadi ruang ekspresi seni tradisional. Salah satu bentuk kesenian yang selalu hadir dalam upacara tersebut adalah Tarian Gawli, sebuah tarian kolektif yang melambangkan kebersamaan, persatuan, dan penghormatan terhadap leluhur.





[Kembali](#) [Mosalaki](#) [Masyarakat](#) [Prosesi](#)

Tradisi

Masyarakat Suku Lio di Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur, memiliki kekayaan budaya yang tercermin melalui berbagai tradisi adat yang masih lestari hingga kini. Tradisi-tradisi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai warisan turun-temurun, tetapi juga menjadi wujud kearifan lokal dalam menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan leluhur. Setiap upacara adat memiliki nilai simbolik yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial, spiritual, dan ekonomi masyarakat, sekaligus memperkuat ikatan kebersamaan dalam komunitas adat.





Final Project

High Fidelity Prosesi



[Kembali](#)

Prosesi Nggua



Prosesi Nggua merupakan prosesi adat masyarakat Lio di Ende yang berkaitan dengan siklus agraris, mulai dari membuka lahan, menanam, hingga panen. Upacara ini berlangsung lebih dari seminggu, diawali dengan seminar adat, dilanjutkan pembukaan lahan, dan diakhiri dengan pesta syukur. Tahapannya meliputi Uta Bue (pembukaan lahan baru), Uwi-Keu Kana, dan Keo. Nggua berfungsi sebagai ungkapan syukur atas hasil panen, mempererat solidaritas masyarakat, serta menjaga hubungan harmonis antara manusia, alam, dan leluhur. Acara ini biasanya ditutup dengan Tarian Gawi, yang melambangkan persatuan dan penghormatan kepada leluhur, sekaligus menjadi bagian sakral dari keseluruhan prosesi adat.

Sosial Media

@gawinua_

@gawinua_

Kontak

0822-3561-7894

gawinua@gmail.com

[Kembali](#)

Prosesi Wake Laki



Wake Laki merupakan tradisi adat masyarakat Lio di Ende yang berhubungan dengan pengangkatan Mosalaki atau pemimpin adat. Prosesi ini dilakukan untuk menjamin regenerasi kepemimpinan adat secara sah dan memperkuat penerimaan Mosalaki di hadapan masyarakat serta leluhur. Selain memiliki fungsi simbolis, Wake Laki juga menjadi sarana mempertegas nilai-nilai adat, moral, dan kebersamaan dalam komunitas. Dengan demikian, pemilihan Mosalaki melalui Wake Laki tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung makna ritual dan sosial yang menjaga keberlanjutan tradisi Lio-Ende.

Sosial Media

@gawinua_

@gawinua_

Kontak

0822-3561-7894

gawinua@gmail.com

[Kembali](#)

Prosesi Kema Keda



Kema Keda atau Sao Keda merupakan rumah adat masyarakat Lio di Ende, yang melambangkan identitas, hubungan dengan leluhur, serta pusat kegiatan sosial dan budaya. Secara arsitektural, bangunan ini memiliki struktur khas seperti pondasi (leke lewu), lantai (maga), kolom (wisu), tiang utama (mangu), dan kuda-kuda (jara) yang mencerminkan keseimbangan antara fungsi dan makna simbolik. Pembangunannya dipimpin oleh Mosalaki melalui ritual adat, doa Batuna'u, dan persembahan hewan sebagai wujud penghormatan kepada leluhur. Upacara seperti "Maso Sa'o Nggua Baru" menegaskan pentingnya rumah adat dalam kehidupan komunitas.

Sosial Media

@gawinua_

@gawinua_

Kontak

0822-3561-7894

gawinua@gmail.com


Final Project

High Fidelity Lokasi



Kembali

Kampung Adat Saga




Kampung Adat Saga di Desa Saga, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur, merupakan permukiman suku Lio yang masih memegang teguh tradisi leluhur. Terdiri atas sekitar 22 rumah adat panggung (sa'o) yang berdiri di atas batu besar, kampung ini mencerminkan kearifan arsitektur tradisional yang selaras dengan alam. Berbagai ritual adat seperti Nggela (syukur panen) dan Simo Gemi (penyambutan tamu) dilaksanakan sebagai bentuk harmoni antara manusia, alam, dan leluhur. Meski sempat terdampak gempa tahun 1992, Kampung Saga tetap lestari dan kini menjadi destinasi wisata budaya yang menonjolkan keindahan alam serta nilai tradisional masyarakat Flores.

Instagram Facebook WhatsApp Email

Kembali

Kampung Adat Sokoria




Kampung Adat Sokoria yang terletak di Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur, merupakan perkampungan tradisional suku Lio yang masih menjaga nilai adat dan warisan leluhur. Terletak di kawasan pegunungan dengan iklim sejuk dan pemandangan hijau, kampung ini menampilkan rumah adat (sa'o) berbahan alami seperti kayu, bambu, dan ilalang sebagai wujud kearifan lokal terhadap lingkungan. Masyarakatnya masih melaksanakan berbagai ritual adat, seperti upacara syukur panen dan penghormatan leluhur, yang mencerminkan keseimbangan antara manusia, alam, dan spiritualitas. Selain kekayaan budaya, Sokoria juga memiliki daya tarik wisata alam berupa sumber air panas dan kebun kopi. Perpaduan antara tradisi dan keindahan alam menjadikan Kampung Adat Sokoria sebagai simbol kelestarian budaya Flores di tengah perkembangan modern.

Instagram Facebook WhatsApp Email

Kembali

Kampung Adat Wologai




Kampung Adat Wologai, terletak di Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur, merupakan perkampungan suku Lio yang masih mempertahankan budaya dan arsitektur tradisionalnya. Ciri khasnya adalah rumah adat berbentuk kerucut bernama sa'o ria, tersusun melingkar mengelilingi halaman tengah (kanga) sebagai pusat kegiatan adat seperti pati ka (syukuran panen), sa'o mere (pembangunan rumah baru), dan ritual penghormatan leluhur. Masyarakat Wologai menjunjung tinggi sistem adat dan semangat gotong royong dalam setiap kegiatan sosial dan keagamaan. Selain sebagai pusat kebudayaan Lio, kampung ini juga menjadi destinasi wisata budaya yang menampilkan keindahan arsitektur tradisional serta kearifan lokal yang masih terjaga.

Instagram Facebook WhatsApp Email

Kembali

Kampung Adat Nggela



Kampung Adat Nggela yang terletak di Kecamatan Wolojita, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu kampung tertua suku Lio di Pulau Flores. Ciri khasnya terletak pada rumah adat sa'o yang terbuat dari bahan alami dan tersusun menghadap Kanga, pelataran batu tempat upacara adat berlangsung. Masyarakat Nggela masih memegang teguh tradisi leluhur seperti Pati Ka (syukuran panen), Soka Wiwi (pembangunan rumah adat), serta ritual penghormatan arwah nenek moyang. Selain nilai budayanya, kampung ini juga menarik wisatawan melalui keaslian adat, sistem kekerabatan, serta keindahan tenun ikat bermotif filosofis. Keseluruhan unsur tersebut mencerminkan kekayaan budaya dan spiritual masyarakat Lio di Flores.

Instagram Facebook WhatsApp Email

Final Project

High Fidelity Galeri



Final Project

High Fidelity Galeri



Final Project

High Fidelity Profil



[Kembali](#)

GAWI NUA

Tentang Gawi Nua

Gawi Nua adalah mobile web interaktif yang memperkenalkan dan melestarikan tarian adat Gawi dari Ende Flores untuk generasi muda. Melalui tampilan modern dan mudah diakses lewat smartphone, Gawi Nua menyajikan informasi tentang sejarah, alat musik, pakaian adat, properti, Mosalaki, tradisi, prosesi, galeri, hingga lokasi rumah adat. Nama "Gawi Nua" berarti Tarian dari Kampung Kita, simbol persatuan dan identitas masyarakat Ende. Dengan tagline "Menari dalam lingkaran tradisi", Gawi Nua menjadi media digital edukatif yang menghubungkan generasi muda dengan warisan budaya lokal secara menarik dan bermakna.

Sosial Media

@gawinua_

@gawinua_

Kontak

0822-3561-7894

gawinua@gmail.com

Final Project

Alpha Test Perbaikan



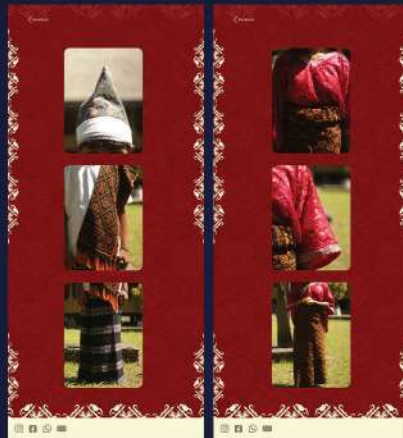
Penambahan *Loading Screen*
pada *mobile web*



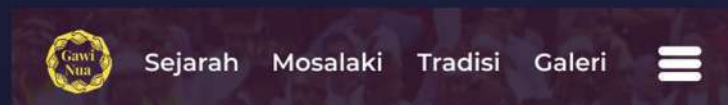
Perubahan bentuk
tombol kembali

Final Project

Alpha Test Perbaikan



Perubahan *Layout* pada halaman detail pakaian



Perubahan *Button* pada setiap halaman